

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing - masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Dalam proses pembelajaran berdasar KBK, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran yang sering dilakukan dalam dunia pendidikan terutama untuk mengerti suatu pelajaran kebanyakan hanya diukur pada tahap kognitif sesuai dengan teori Bloom yang direvisi oleh Anderson mengenai pembelajaran. Akan tetapi tingkatan yang sering menjadi tujuan pembelajaran adalah mengingat, memahami hingga menerapkan, dan tidak mencapai analisis dan sintesis.

Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan guru untuk menyediakan media pembelajaran untuk membangun minat siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menganalisis dan melakukan sintesis. Perhatian yang dibutuhkan bagi setiap guru adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan media serta menyesuaikan dengan materi, sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan serta karakteristik dari siswa.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Namun melihat perkembangan media pada saat ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan terhadap siswa, akan tetapi media sudah seharusnya dikembangkan menjadi sumber belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dari pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar. Menurut Hamalik (2001: 235) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Belajar dengan menggunakan media memang sangat memegang peranan penting dalam hasil belajar, karena pembelajaran akan lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi bagi penerima pembelajaran dan siswa dapat menganalisa tiap - tiap komponen dalam pembelajaran karena media dapat diulangi pada waktu yang diperlukan, serta siswa juga dapat melakukan sintesis karena didalam media terdapat pemecahan masalah dari beberapa masalah yang mungkin terjadi dalam Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL). Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

Menurut (Arikunto, 2006:47) bahwa guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, dimana seorang guru mampu merancang pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, (2) pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif, (3) evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dengan fungsi tersebut guru dituntut memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk

merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih metode / pendekatan dan guru juga dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha meningkatkannya.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka perlu perbaikan – perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga lebih dapat memahaminya dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam penelitian ini mencapai analisis dan sintesis.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS3*. Dengan adanya pengembangan media ini diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan efektif sehingga dapat mendorong siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL). Salah satu standar kompetensi pada program keahlian Teknik Listrik di SMK Negeri I Lubuk Pakam adalah Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL).

Dilingkungan sekolah sudah diterapkan bagaimana sistem kerja industri dan bagaimana cara kerja suatu proses dalam industri itu sendiri, sehingga tidak asing lagi bagi sekolah teknik instalasi tenaga listrik untuk menerjunkan siswanya langsung ke industri untuk melakukan praktek ataupun magang. Namun akan lebih baik jika siswa itu sudah diajarkan terlebih dahulu mengenai sistem kerja industri dalam bentuk praktik maupun simulasi yang nantinya akan membantu siswa dalam mempelajari dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat secara terampil dalam Memasang Instalasi

Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL). Rendahnya hasil belajar dalam Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) disebabkan : (1) Rasa takut siswa akan terjadinya kerusakan pada peralatan yang digunakan. (2) Terjadinya hubungan singkat listrik dengan pengguna(siswa) karena kurangnya pemahaman siswa dengan kompetensi pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL). (3) Ketersediaan media pembelajaran yang masih minim.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan media belajar untuk pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) di SMK program keahlian teknik listrik. Dengan pengembangan media belajar ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran, sehingga guru tidak lagi hanya bergantung pada buku pelajaran yang ada dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas disekolah dalam melaksanakan praktikum. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan media untuk pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) di SMK Negeri I Lubuk Pakam dengan penggunaan perangkat lunak *Adobe Flash CS3*, perangkat ini dipilih karena memiliki *tools* yang banyak untuk mendesain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) masih kurang aktif karena sulitnya memperoleh media yang efektif.
2. Untuk membangun semangat dan keaktifan siswa diperlukan media karena keaktifan siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan adanya berbagai keterbatasan, sehingga perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pengkajian. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi standar kompetensi “Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL)”. Pada kelas X Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri I Lubuk Pakam.
2. Bahan ajar yang dikembangkan hanya dalam bentuk perangkat lunak *Adobe Flash CS3*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis Adobe Flash CS3 dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) di SMK NEGERI I Lubuk Pakam?
2. Apakah pengembangan media belajar berbasis Adobe Flash CS3 efektif terhadap pembelajaran Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL)?

E. Tujuan Penelitian

Pengembangan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pengembangan bahan ajar berbasis *Adobe Flash CS3* pada pembelajaran Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) di kelas X SMK Negeri I Lubuk Pakam
2. Melakukan pengembangan bahan ajar berbasis *Adobe Flash CS3* demi efektifitas pembelajaran Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) di kelas X SMK Negeri I Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan ini secara praktis adalah: (1) dapat membantu siswa dalam memahami Standar Kompetensi Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana (MIPBL) dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mencapai analisis dan sintesis. (2) sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan pun. (3) sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk kualitas pembelajaran dan tentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis manfaat pengembangan ini adalah: (1) membangkitkan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.